

**PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP
PROGRAM RUMAH PANGAN LESTARI**

Sinta Naila Cisyara¹, Zahrani Tri Novyantari², Iin Husnul Khotimah³, dan Nastiti Novitasari⁴

¹Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi
email: sintanaylacisyara@gmail.com

²Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi
email: zahranioh94@gmail.com

³Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi
email: iinhusnulkh@gmail.com

⁴Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi
email: nastiti@unsil.ac.id

Abstract

Sukahurip Village, especially Cikujangbeet Hamlet, is one of the hamlets whose area is larger in forests and plantations compared to the community's residential area. For their livelihood, of course the majority are rice and vegetable farmers. In this year's agricultural unit program we are focusing on empowering women in Cikujangbeet Hamlet, namely by strengthening the Mekar Binangkit Women's Farming Group (KWT). One of the activities of the Mekar Binangkit Women's Farmers Group (KWT) is implementing the Sustainable Food House program, however this program is not sustainable. It would be a shame if the program was not continued because we feel that the Women Farmers Group (KWT) has great potential in developing the Sustainable Food House (RPL) program, especially for those who already have knowledge from previous experience. The aim of continuing the Sustainable Food House program is to utilize the land around the house to support the sustainability of family food security through organic planting of vegetables, fruit and other food crops.

Keywords: *cikujangbeet hamlet, women's farming group, sustainable food house (RPL), organic planting.*

PENDAHULUAN

Pangan adalah sebuah kebutuhan pokok yang penting untuk keberlangsungan hidup manusia. Menurut Braun dkk mengutip dari (Saliem & Ariani, 2016), membicarakan permasalahan pangan merupakan hal sangat sensitif dikarenakan akan menimbulkan perdebatan dikarenakan aspek ketahanan pangan adalah luas dan banyak, akan tetapi merupakan salah satu konsep yang sangat penting bagi banyak orang di seluruh dunia.

Tetapi dikarenakan ketersediaan pangan yang tidak stabil untuk memenuhi kebutuhan menjadikan hal tersebut akan memunculkan berbagai upaya untuk menanggulangnya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah pemerintah telah menetapkan kebijakan

peraturan Nomor 17 Tahun 2015 tentang Ketahanan Pangan dan Gizi, disana disebutkan mengenai pemanfaatan lahan pekarangan untuk mencapai peanekaragaman pangan. Dengan itu pemerintah harus memastikan bahwa keanekaragaman pangan akan memenuhi kebutuhan masyarakat dan kebutuhan lokal sesuai dengan sumberdaya lokal, dimana hal ini akan membantu mewujudkan masyarakat yang sejahtera. Oleh karena itu banyak sekali pemerintah desa di seluruh indonesia saat ini mengadakan program Rumah Pangan Lestari, dimana program ini bertujuan untuk mengoptimalkan pemanfaatan lahan pekarangan di lingkungan mereka.

Program Rumah Pangan Lestari akan mendorong para wanita untuk ikut mengoptimalkan pekarangan rumah

mereka sebagai sumber makanan keluarga. Dengan itu, perkarangan yang semulanya tidak dimanfaatkan akan menjadi tempat yang kaya akan sumber dari kebutuhan pangan.

Desa Sukahurip lebih tepatnya Dusun Cikujangbeet sejak bulan Mei telah melaksanakan Program Rumah Pangan Lestari yang dilaksanakan dengan melibatkan anggota Kelompok Wanita Tani Mekar Binangkit, dengan menggunakan empat rumah sebagai sampel percontohan guna menjadi panutan bagi wanita di Dusun Cikujangbeet.

Adapun alasan dari pelaksanaan program Kawasan Rumah Pangan Lestari adalah karena latar belakang masyarakat yang mayoritas seorang petani dan masyarakat yang sudah memiliki pengalaman sebelumnya yang pernah menjalankan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL), jadi disayangkan jika kemampuan tersebut tidak dilanjutkan. Sasaran dari program Kawasan Rumah Pangan Lestari ini adalah Kelompok Wanita Tani (KWT) Mekar Binangkit.

Program Kawasan Rumah Pangan Lestari ini memiliki konsep pemanfaatan dari pekarangan rumah dengan harapan dapat menciptakan lingkungan yang berkelanjutan dan mandiri dari segi pangan di tingkat rumah tangga. Adapun pembagian pupuk, bibit, dan *polybag* untuk penanamannya kami hanya memberikan kepada empat rumah yang akan dijadikan percontohan terlebih dahulu agar dapat memberi contoh untuk anggota lainnya. Tujuan dari konsep ini adalah untuk memanfaatkan lahan di sekitar rumah guna mendukung keberlangsungan ketahanan pangan keluarga melalui penanaman sayuran, buah-buahan, dan tanaman pangan lainnya secara organik.

IDENTIFIKASI MASALAH

Setelah dilakukannya observasi dengan melakukan wawancara kepada anggota Kelompok Wanita Tani Mekar

Binangkit, ditemukan beberapa permasalahan, seperti:

1. Kurangnya partisipasi masyarakat untuk melaksanakan program Rumah Pangan Lestari dikarenakan waktu yang dihabiskan oleh mereka adalah dengan pergi ke sawah.
2. Memiliki keterbatasan pada biaya untuk memenuhi alata dan bahan
3. Kurang optimal dalam hal pemanfaatan lahan pekarangan untuk dijadikan sumber pangan.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang dilakukan yaitu ceramah, digunakan untuk menyampaikan informasi mengenai Rumah Pangan Lestari. Metode tanya jawab, digunakan semalam kegiatan Sosialisasi mengenai Partisipasi Masyarakat terhadap program Rumah Pangan Lestari dengan tujuan menciptakan keberlanjutan dan Ketahanan Pangan di tingkat rumah tangga, yang dipusatkan kepada Kelompok Wanita Tani Mekar Binangkit Dusun Cikujangbeet.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rumah Pangan Lestari Menurut (Diskapang, 2015) adalah Program yang mengembangkan model rumah pangan dengan menggunakan pemanfaatan lahan pekarangan, untuk memenuhi kebutuhan pangan dan gizi keluarga. Dimana tercukupinya kebutuhan pangan menjadi fokus utama ketahanan pangan menurut (Salim, 2011) mengutip dari (Hamzah et al., 2016).

Menjalankan Program Rumah Pangan Lestari melibatkan berbagai pihak yang ada di masyarakat, jajaran pemerintahan seperti Kepala Desa, Kasi Pelayanan Desa, Kepala Dusun dan Kelompok Wanita Tani yang ada di daerah tersebut. Kelompok Wanita Tani adalah sekumpulan wanita yang dibentuk untuk beraktivitas dalam bidang pertanian yang tumbuh berdasarkan tujuan yang sama, keinginan yang sama,

dimana yang ingin dicapai adalah membantu menambah pendapatan keluarga. Anggota kelompok Wanita Tani kebanyakan adalah seorang petani desa tersebut, walaupun tidak semua Wanita petani desa tersebut mengikuti kegiatan ini. Kelompok Wanita Tani adalah kelompok yang tubuh dari, oleh, dan untuk Masyarakat (Fardhilah, 2022).

Program kami dilaksanakan di Desa Sukahurip khususnya Dusun Cikujangbeet, dimana setelah dilakukannya observasi untuk menentukan tempat pelaksanaan kegiatan, kami menemukan bahwa di Dusun Cikujangbeet terdapat Kelompok Wanita Tani, yaitu KWT Mekar Binangkit, memiliki 19 anggota yang mayoritas adalah seorang petani. Kelompok Wanita Tani Mekar Binangkit dulunya pernah melakukan Program Rumah Pangan Lestari, tetapi dikarenakan kurangnya waktu yang mereka miliki disebabkan memiliki fokus lain seperti bertani di sawah, kurangnya alat dan bahan untuk menunjang program Rumah Pangan Lestari membuat mereka sudah tidak menjalankannya.

Program Rumah Pangan Lestari tentunya memerlukan partisipasi masyarakat, seperti yang dikatakan oleh Sumardi mengutip dari (Andreeyan, 2014) mengatakan bahwa partisipasi ialah peran serta seseorang atau sekelompok masyarakat dalam proses pembangunan baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberikan masukan berupa ide, tenaga, waktu, keahlian, modal dan atau materi, serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pembangunan. Selain menjadi alasan untuk berjalannya program, partisipasi masyarakat juga memiliki fungsi lain. Menurut Santoso yang dikutip dari (Hakim et al., 2017) fungsinya yaitu: (1) Partisipasi masyarakat sebagai suatu kebijakan; (2) Partisipasi masyarakat sebagai strategi; (3) Partisipasi masyarakat sebagai alat komunikasi; (4)

Partisipasi masyarakat sebagai alat penyelesaian sengketa; dan (5) Partisipasi masyarakat sebagai terapi.

Program kali ini keterlibatan partisipasi dibagi menjadi empat tahap, yaitu partisipasi dalam perencanaan, partisipasi dalam pelaksanaan, partisipasi dalam pemanfaatan hasil, dan yang terakhir partisipasi dalam tahap evaluasi, berikut penjelasannya:

1. Partisipasi dalam Perencanaan

Pada tahap ini kami berkoordinasi dengan Ibu Maryamah selaku Ketua KWT Mekar Binangkit dan Ibu Yayah selaku tokoh yang menggerakkan KWT Mekar Binangkit untuk menentukan jadwal pelaksanaan program. Dalam pertemuan ini membahas beberapa hal, yaitu (1). Mengenali kebutuhan dan permasalahan yang ada di Kelompok Wanita Tani Mekar Binangkit; (2). Memilih empat rumah untuk dijadikan sampel; (3). Pertemuan selanjutnya akan dibagikan keperluan untuk program RPL seperti benih tanaman, pupuk, dan polybag. DPRKPLH memberikan benih tanaman tomat, cabai, terong, dan pare agar dapat dimanfaatkan oleh KWT, sedangkan Pupuk organik padat dan polybag didapatkan dari desa; (4). Pertemuan terakhir adalah monitoring bersama dengan Ibu Yayah selaku tokoh penggerak Kelompok Wanita Tani mekar Binangkit.

2. Partisipasi dalam Pelaksanaan

Program dilaksanakan beberapa kali pertemuan. Pertama, observasi FKIP-EDU Unit Pertanian melaksanakan diskusi bersama anggota KWT Mekar Binangkit Cikujangbeet untuk mengetahui kebutuhan dan masalah apa yang terjadi sehingga dapat menciptakan sebuah program yang sesuai untuk sasaran. Dalam diskusi tersebut kami mendapatkan informasi bahwasanya dusun Cikujangbeet sempat melaksanakan program RPL saat kedatangan mahasiswa Universitas Siliwangi pada tahun-tahun sebelumnya. Yang dibudidayakannya antara lain

bayam, kangkung, cabai, bawang. Pada diskusi ini juga terpilih 4 rumah sampel.

Pertemuan selanjutnya membagikan keperluan RPL kepada 4 rumah sampel, seperti benih tanaman, pupuk, dan *polybag*. Media tanam dipilih dikarenakan banyak tersedia dan mudah didapatkan (Daryono, dkk, 2020). DPRKPLH memberikan benih tanaman tomat, cabai, terong, dan pare agar dapat dimanfaatkan oleh KWT. Pupuk organik padat dan *polybag* didapatkan dari desa. Anggota KWT yang menjadi sampel RPL diinformasikan untuk dapat menyemai menggunakan cara masing-masing. Setelah sepuluh hari dilakukanlah monitoring dan diketahui bahwa progres dari setiap rumah itu berbeda.

Rumah pertama menggunakan media gelas air mineral bekas untuk penyemaian. Rumah kedua tidak menggunakan media tanam untuk menyemai. Benih ditaburkan secara langsung ke tanah yang sudah dicampur pupuk. Rumah ketiga menggunakan cara semai yang serupa dengan rumah kedua. Rumah keempat menggunakan media tanam *polybag* yang dipotong kecil dan dijadikan wadah untuk benih.

3. Partisipasi dalam Pemanfaatan Hasil

Keikutsertaan sasaran program Rumah Pangan Lestari dalam pemanfaatan hasil terlihat dari usaha mereka dalam mengolah bibit, pupuk, serta *polybag* yang telah diberikan agar tanaman yang berhasil tumbuh sehingga dapat dimanfaatkan.

4. Partisipasi dalam Pemanfaatan Hasil

Tahap terakhir dilaksanakan bersama Ibu Yayah selaku tokoh penggerak KWT. Beliau menyampaikan bahwa progres setiap rumah terbilang baik. Masa penyemaian memang terjadi untuk minggu pertama dan kedua. Dapat dikatakan jika program RPL dilaksanakan sesuai rencana.

Perkembangan rumah pertama terlihat seluruh benih sudah mulai tumbuh sekitar 3-4 cm. Jika sudah semakin tumbuh maka akan dipindahkan ke *polybag* atau media tanam yang lebih besar. Lalu perkembangan rumah kedua dan ketiga yaitu sebagian benih sudah tumbuh sekitar 2-3 cm dan beberapa benih belum terlihat tumbuh. Dan untuk rumah keempat perkembangannya selama sepuluh hari yaitu sebagian besar benih tumbuh sekitar 3-4 cm. Untuk kedepannya setelah masa penyemaian selesai benih akan dipindahkan ke tempat yang lebih luas agar tumbuh semakin baik.

SIMPULAN

Keterlibatan masyarakat untuk berjalannya program merupakan hal yang penting agar tujuan tercapai dan berkelanjutan. Partisipasi masyarakat diperlukan guna keberlangsungan setiap kegiatan. Dalam program Rumah Pangan Lestari di Cikujangbeet saat dilaksanakan observasi ditemukan bahwa KWT Mekar Binangkit memberikan perhatian yang baik untuk menjalankan program. Mereka mengatakan bahwa sebelumnya program serupa dari Universitas Siliwangi pernah dijalankan, kegiatan rutin dilakukan meskipun akhirnya terhenti dikarenakan kesibukan dalam mencari mata pencaharian. Dalam jangka 2 tahun mereka berhasil menjalankan program, hal tersebut menunjukkan bahwa partisipasinya dalam menjalankan program dapat dikatakan cukup baik.

Berdasarkan hasil kegiatan mengenai “Partisipasi Masyarakat Terhadap Program Rumah Pangan Lestari” dengan tujuan menciptakan keberlanjutan dan kemandirian dalam penyediaan pangan di tingkat rumah tangga, maka dapat disimpulkan bahwa, Program Rumah Pangan Lestari mencapai target partisipasi, sehingga anggota KWT Mekar Binangkit memiliki kegiatan rutin kembali. Pada kegiatan ini dihasilkan 4 rumah sampel yang akan dijadikan

sebagai perbandingan hasil dengan cara tanam yang berbeda. Selama pelaksanaannya, Program RPL mendapatkan sambutan yang baik dari masyarakat sekitar khususnya anggota Kelompok Wanita Tani.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian ini terlaksana dengan baik dikarenakan adanya dukungan dari berbagai pihak yang terlibat. Kami ucapkan terima kasih kepada seluruh pihak terutama mitra yang bekerjasama dalam kegiatan pengabdian ini.

REFERENSI

- Andreeyan, R. (2014). STUDI TENTANG PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PELAKSANAAN PEMBANGUNAN DI KELURAHAN SAMBUTAN KECAMATAN SAMBUTAN KOTA SAMARINDA. 2(4), 1938–1951.
- Daryono. M., Mujiwati, Y., Masita, O. D., & Khuzaemi, M. (2020). Pembudidayaan tanaman sayur dengan media tanam pada polybag dan pemanfaatan lahan kosong. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 259-264.
- Diskapang. (2015). KAWASAN RUMAH PANGAN LESTARI - KRPL. <https://Diskapang.Ntbprov.Go.Id/Pages/Kawasan-Rumah-Pangan-Lestari-Krpl>.
- Fardhilah, L. (2022). UPAYA KELOMPOK WANITA TANI DALAM PENINGKATAN PENDAPATAN KELUARGA MELALUI PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN.
- Hamzah, A., Sri, D., & Lestari, U. (2016). RUMAH PANGAN LESTARI ORGANIK SEBAGAI SOLUSI PENINGKATAN

PENDAPATAN KELUARGA. *In Jurnal Akses Pengabdian Indonesia* (Vol. 1).

Saliem, H. P., & Ariani, M. (2016). KETAHANAN PANGAN: KONSEP, PENGUKURAN DAN STRATEGI.